

Angka Penting

- Deflasi umum 0,18% (mtm); inflasi 1,94% (ytd)
- Inflasi inti 0,28% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah 0,00% (mtm)
- Deflasi barang bergejolak 1,83% (mtm)

Pada bulan September 2018, deflasi tercatat sebesar 0,18% (mtm) atau inflasi sebesar 1,94% (ytd). Deflasi pada bulan September 2018 lebih tinggi dibandingkan deflasi pada bulan Agustus 2018 sebesar 0,05% (mtm). Deflasi bulan September 2018 berbeda dengan inflasi yang terjadi pada bulan September 2017 sebesar 0,13% (mtm). Deflasi ini tidak sesuai dengan prediksi LPEM bulan sebelumnya bahwa diprediksi akan terjadi inflasi rendah pada bulan September 2018 yang didorong oleh efek pengeluaran pendidikan di bulan September 2018. Meskipun pengeluaran pendidikan meningkat di bulan September 2018, besarnya deflasi harga bahan makanan yang di luar ekspektasi mendorong terjadinya deflasi umum.

Dilihat dari kelompok pengeluaran, kelompok bahan makanan dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi masing-masing sebesar 1,62% (mtm) dan 0,05% (mtm). Kelompok bahan makanan memiliki andil sebesar 0,35% terhadap deflasi bulan September 2018. Deflasi pada kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan disebabkan oleh penurunan tarif angkutan udara karena permintaan yang turun. Di sisi lain, lima kelompok lain mengalami kenaikan harga dengan inflasi tertinggi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,54% (mtm) disusul oleh kelompok kesehatan sebesar 0,41% (mtm). Inflasi pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga terutama disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pendidikan perguruan tinggi.

Dari enam komoditas utama pembentuk inflasi, lima di antaranya mengalami penurunan harga, yaitu daging ayam ras, bawang merah, ikan segar, telur ayam ras, dan cabai merah. Beras merupakan satu-satunya komoditas utama pembentuk inflasi yang mengalami kenaikan harga.

Tabel 1: Inflasi (% mtm)

U m u m (Headline)	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
	0,21	0,59	0,28	-0,05	-0,18
1. Bahan Makanan	0,21	0,88	0,86	-1,10	-1,62
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	0,31	0,40	0,45	0,35	0,29
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar	0,19	0,13	0,16	0,25	0,21
4. Sandang	0,33	0,36	0,29	-0,07	0,27
5. Kesehatan	0,21	0,27	0,27	0,20	0,41
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	0,09	0,07	0,83	1,03	0,54
7. Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0,18	1,50	-0,65	-0,15	-0,05

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Dilihat dari komponennya, deflasi bulan September 2018 disebabkan oleh deflasi pada komponen bergejolak sebesar 1,83% (mtm). Deflasi komponen bergejolak lebih tinggi dibandingkan bulan Agustus 2018 sebesar 1,24% (mtm). Deflasi komponen bergejolak disebabkan terutama oleh penurunan harga bahan makanan. Dengan pola mean-reversion maka diprediksi komponen bergejolak akan mengalami inflasi rendah di bulan Oktober. Di sisi lain, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,28% (mtm), lebih rendah dibandingkan bulan Agustus 2018 sebesar 0,30% (mtm). Perlambatan inflasi inti disebabkan oleh konsumen yang menahan pengeluarannya, namun tidak signifikan dibandingkan dengan depresiasi Rupiah sebesar 1,31% (mtm) sepanjang bulan September 2018. Komponen harga diatur pemerintah stagnan di bulan September 2018, tidak mengalami kenaikan atau penurunan harga. Hal ini sesuai dengan prediksi

Penulis

Chaikal Nuryakin, Ph.D.
chaikal@lpem-feui.org

Faradina A. Maizar
faradina@lpem-feui.org

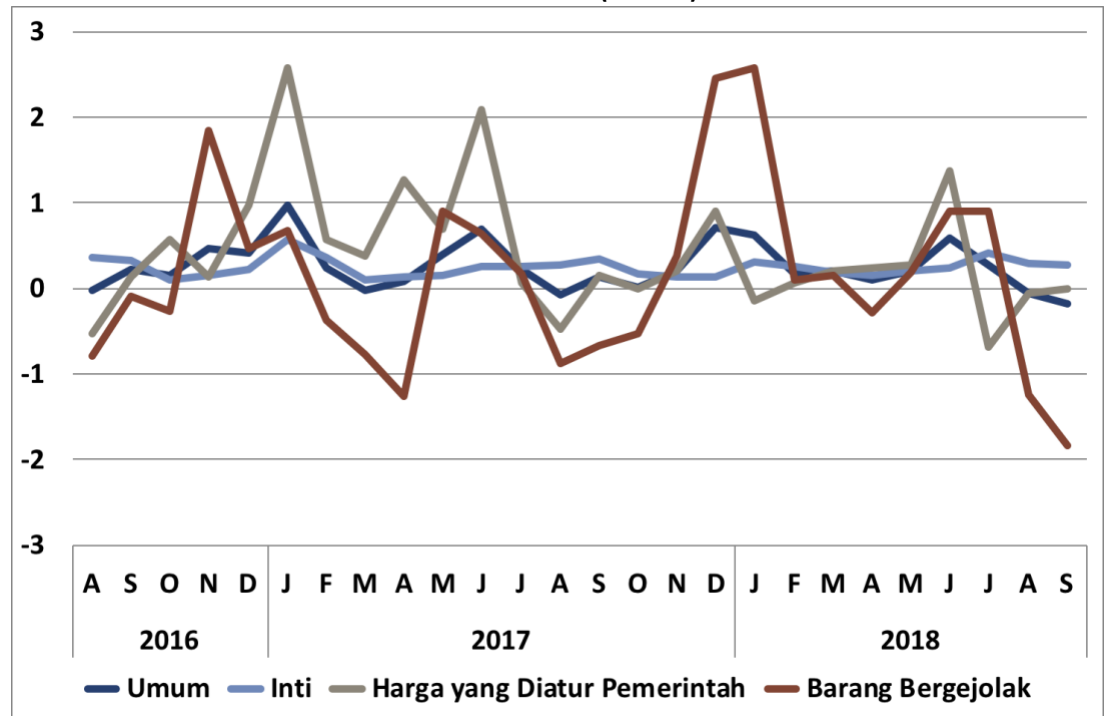
Angka Penting

- Deflasi umum
0,18% (mtm); inflasi 1,94% (ytd)
- Inflasi inti
0,28% (mtm)
- Inflasi harga yang diatur pemerintah
0,00% (mtm)
- Deflasi barang bergejolak
1,83% (mtm)

sebelumnya di mana dampak penurunan komponen harga diatur pemerintah akan berakhir pada bulan September 2018.

LPEM FEB UI memprediksi akan terjadi inflasi pada bulan Oktober 2018, selain kecenderungan komponen bergejolak yang akan mengalami inflasi bulan depan, efek depresiasi Rupiah juga akan muncul pada kenaikan harga terutama harga bahan makanan dan minuman jadi. Bank Indonesia dan pemerintah perlu untuk terus memerhatikan efek depresiasi Rupiah terhadap *imported inflation*. Selain itu penetapan harga telur dan daging ayam yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan juga akan berdampak pada inflasi bahan makanan. Melihat tren inflasi pada sembilan bulan pertama di tahun 2018, efek depresiasi Rupiah, dan tekanan inflasi pada akhir tahun yang berasal dari periode Natal dan libur sekolah, dan tahun baru, LPEM FEB UI memperkirakan inflasi pada tahun 2018 akan berada pada kisaran 3%-3.5% (yoy), sesuai dengan target Bank Indonesia.

Grafik 1: Inflasi (% mtm)



Sumber: BPS